

INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Rispawati¹, Ahmad Fauzan², M Salam³, Dahlan⁴

^{1,2,4} PPKn, FKIP Universitas Mataram

³ PPKn, FKIP Universitas Jambi

Email : ahmadfauzan18@unram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menginternalisasikan mata kuliah PKN terhadap aplikasi nilai-nilai karakter mahasiswa program studi PPKn. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, menjadi sebuah tuntutan untuk dapat memberikan kontribusi-kontribusi penting dibidang pendidikan, salah satunya adalah dengan menghasilkan para calon pendidik yang berkualitas, kompetitif, profesional, inovatif dan memiliki karakter yang baik bagi penerus bangsa nantinya. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan megaplikasikan nilai-nilai karakter mahasiswa melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yaitu (religius) memiliki prilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, (jujur) prilaku yang diupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya, (disiplin) menunjukkan prilaku tertib dan patuh berbagai ketentuan dan aturan, (kerja keras) menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, (kreatif) menemukan pola berpikir secara baik yang menghasilkan sesuatu yang baru, (mandiri) sikap dan prilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain, (demokrasi) cara berpikir, dan memberikan keputusan yang selalu menilai dengan atas dasar kepentingan bersama.

ABSTRACT

This study aims to internalize civics education courses to the application of character values for students in the Civics Study Program. To improve the quality of education in Indonesia, it becomes a demand to be able to make important contributions in the field of education, one of which is to produce qualified, competitive, professional, innovative and good character educator candidates for the nation's future. The method in this research is qualitative with a descriptive approach. Data collection techniques by means of observation, interviews, and documentation. The results of this study show that applying the character values of students through civic education courses, namely (religious) has obedient behavior to the teachings of the religion they adhere to, (honest) behavior that seeks to make themselves as a person who can always be trusted, (discipline) shows behavior orderly and obedient to various provisions and rules, (hard work) shows a genuine effort in overcoming various learning and task barriers, (creative) finds good thinking patterns that produce something new, (independent) attitudes and behaviors that are not easily dependent on other people, (democratic) ways of thinking, and making decisions that always judge on the basis of common interests

Kata kunci:

Internalisasi, PKN, Nilai, Karakter, Mahasiswa

Keywords:

Internalization, Civics, Student Character, Values

Pendahuluan

Sebagai warga negara Indonesia, anak bangsa mempunyai aset yang strategis dan sangat menentukan, karena mau dibawa ke mana bangsa ini, mau menjadi anak bangsa yang baik atau menjadi anak bangsa yang tidak baik, mau dijadikan pemimpin yang baik atau pemimpin yang korup, mau dijadikan anak bangsa yang mencintai tanah air dan bangsa atau sebaliknya mau jadi anak bangsa yang benci tanah air dan memusuhi bangsanya sendiri sehingga menjadi pemberontak. Oleh karena itu, anak bangsa supaya menjadi manusia yang baik perlu dibimbing dan pembinaan, dikembangkan dan dibangun kearah yang benar. Menurut (Fauzan et al., 2021) *Indonesian nation is boring, and the importance of national unity in dealing with national problems for the future, therefore it must be based on deliberation and consensus as a guide for the Indonesian people in living a just life of the nation and state, as well as becoming a crystallization of the nation's desires and aspirations to realize a just and prosperous society, civilized, and in accordance with the character of the Indonesian nation.*

Kemudian diupayakan untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, pada mahamahasiswa tentunya sangatlah penting dilakukan untuk prosws pembentukan karakter mereka. Melihat tingkat perbedaan karakter anak pada beberapa tahun yang lalu dengan saat ini menunjukkan penurunan moral dan karakteristik yang sepertinya tidak lagi memperhatikan bahwa Indonesia adalah negara bagian timur yang sangat mengoptimalisasikan nilai-nilai kesopanan. Negara membutuhkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan bermutu sebagai aktor dalam proses pembangunan nasional, hal ini tidak luput dari pentingnya sebuah peran pendidikan.

Pembinaan kepribadian anak negeri ini tidak luput dari sebuah peran pendidikan sebagai penghubung kemajuan karakter bangsa, sehingga makna pendidikan tersebut dapat bermanfaat dalam membangun kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan mampu untuk merubah pradaban bangsa Indonesia yang lebih baik serta mampu bersaing di tarap Internasional. Melalui pendidikan juga dapat memperkuat karakter anak anak negeri dalam menghadapi tantangan globalisasi. Kemajuan pendidikan ini tentu tidak bisa dilakukan dengan seadanya saja, namun harus ada aktor yang melakukan suatu perubahan yang signifikan tersebut, yaitu dosen dan guru adalah sebagai aktor pelaksana dalam sebuah lembaga pendidikan.

Kehadiran seorang dosen sangat penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang telah diamanatkan melalui undang-undang Nomor 14 tahun 2005 pada pasa 1 ayat 1 yang berbunyi, “ dosen memiliki tugas sebagai pendidik yang professional, membimbing, mengarahkan, mengajarkan, melatih, serta mengavaluasi perserta didik dalam mengikuti proses satuan pendidikan”.

Peran seorang dosen sangat penting dalam melakukan perubahan kepada mahasiswa untuk berprestasi seccara akademik maupun karakter, pembudayaan karakter yang terus menerus dilakukan oleh dosen dapat membawa pengaruh yang lebih baik kepada mahasiswanya, dalam bersikap maupun berperilaaku. sehingga dosen bisa menjadi *role model* bagi mahasiswanya.

Karakter seorang anak banyak di pengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik intern maupun ekstrern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, sedangkan faaktor ektern adalah faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa tersebut seperti, lingkungan keluarga, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Faktor keluarga memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam pembentukan karakter mahasiswa untuk menentukan masa depan yang lebih bermakna. Keluaraga memiliki peranan yang sangat berarti dalam perkembangan karakter mahasiswa di lingkungan sosial masyarakat serta menjadikannya sebagai wahana terhadap penanaman, pengembangan, pembangunan, dan pembentukan karakter anak bangsa yang tangguh. Apalagi melihat kondisi saat sekarang ini jika tidak memiliki *controlling* terhadap diri sendiri maka

akan berdampak negatif terhadap perkembangan emosionalnya. Seperti halnya yang pernah dialami dewasa ini, menyampingkan sopan santun, tidak mengindahkan tata tertib, kurang menghormati orang tua, dan menghargai pendapat orang lain. Ada juga yang acuh tak acuh, berbohong, dan *bullying* sesama teman. Dengan demikian hal tersebut merupakan cerminan lunturnya karakter anak negeri pada saat sekarang ini. Oleh karena itu pentingnya untuk menanamkan nilai-nilai karakter mahasiswa tersebut melalui faktor keluarga, selain itu juga faktor pendidikan formal diharapkan mampu menjadi benteng kekuatan dalam pembentukan karakter bangsa. Jika hal ini tidak ditindak secara serius maka akan terjadi kemerosotan terhadap karakter mahasiswa tersebut. Implementasi karakter, sejatinya dapat dilakukan dengan pendidikan. Sebagaimana yang dimaksud dinyatakan oleh Slamet dan Santoso (2007:1), pembinaan karakter/watak merupakan tugas pendidikan. Seseorang yang memiliki karakter akan menunjukkan kepribadian yang santun dan baik, mempertahankan kepribadiannya untuk mencapai cita-cita mulia. Pendidikan formal maupun non formal mampu menanamkan nilai-nilai karakter bangsa secara baik, serta etika, norma, dan moral dapat dikedepankan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, berwawasan luas, smart, berilmu, memiliki soft skill sebagai generasi penerus bangsa.

Karakter adalah bagian dari cerminan dalam diri manusia, tentang kebiasaan watak/tabiat seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Hal ini di temukan dalam lingkungannya. Sebagaimana pendapat aristoteles dalam heri gunawan (2012; 23) karakter itu memiliki hubungan yang sangat erat terhadap kebiasaan didalam memanasifestasikan perilaku.

Menurut Ramli dalam Heri Gunawan (2012; 23) Esensi pendidikan karakter itu terdapat pada pendidikan ahlak dan moral. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak sehingga menjadi manusia yang seutuhnya dalam berperilaku baik (*citizenship*). Menurut Heri Gunawan (2012;23) pendidikan karakter adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh dosen yang mampu mempengaruhi karakter yang baik terhadap peserta didiknya. Hal ini mencakup suri tauladan yang baik, seperti, cara dosen berbicara dalam menyampaikan materi dengan ramah dan lembut, perilaku yang baik sesuai dengan etika dan norma, tidak membedakan mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Hal ini diperkuat menurut H Soemarno dalam merli (2011;25) *character has imprinted values through education, experience, and environmental influences. So that it can be integrated into the values within us (intrinsic values) as a manifestation in the system of thought, attitude and behavior*. Kemudian menurut Kusuma (2007;80) karakter disamakan dengan kepribadian yang dianggap memiliki gaya/sifat khas tersendiri bagi diri seseorang. Seseorang dianggap berkarakter atau tidak dapat dilihat dari kepribadiannya. Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa karakter adalah sifat khas yang terdapat dalam diri seseorang, di tunjukan dengan penerapan nilai-nilai moral yang dilakukuan kesehariannya. Dengan demikian dosen dapat membentuk karakter mahasiswa melalui kepribadian yang dimilikinya, kepribadian yang di maksud adalah kepribadian yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.

Menurut Kemendiknas (2010) pembangunan sebuah karakter upaya perwujudan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 yang di latarbelakangi oleh *reality of the problem* bangsa Indonesia pada saat ini, seperti pengahayatan nilai-nilai Pancasila yang belum sempurna (disorientasi) pergeseran nilai-nilai etika, memudaarnya kesadaran bahwa pentingnya penghayatan *cultural values* (disintegrasi bangsa) serta melemahnya sikap kemandirian bangsa yang dimiliki oleh anak bangsa.

Telah kita ketahui bersama bahwa nilai merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi kehidupan manusia dalam menentukan keyaakinan seseorang dalam menentukan sebuah pilihan. Seperti yang kemukakan oleh Gordon Allfort dalam Mulyana (2004; 9) nilai adalah suatu keyaakinan yang dipilih oleh seseorang dalam melakukan sebuah tindakan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang berguna bagi seseorang dalam menentukan sebuah pilihan untuk bertindak atau berperilaku positif dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Character Count sebagaimana yang dikutip oleh majid (2011:43) pilar sebuah karakter harus di tanamkan oleh setiap mahasiswa, diantaranya: (1) Dipercaya (2) Menghormati (3) Memiliki Tanggung Jawab (4) Kejujuran (5) Perhatian (6) warga negara yang baik (7)Tulus (8) tidak Takut/berani (9) ulet/tekun (10) Memiliki Integritas yang tinggi.

Doktrinisasi terhadap sebuah ajaran merupakan penghayatan yang terdapat dalam kesadaran dan keyakinan seseorang mengenai sikap dan perilaku Poerwadarminta, 2007: 439). perkembangan manusia dapat dilalui oleh proses internalisasi dengan tugas perkembangan, sentral perubahan kepribadian dapat dilihat dari internalisasi perilaku karakter bangsa yang merupakan kritik pada perubahan perilaku manusia berimplikasi terhadap makna nilai. *internalization of values* adalah sebuah cara dalam menanamkan nilai-nilai normatif (sistem yang mendidik) sesuai dengan tuntunan karakter bangsa Indonesia.

Civic Education merupakan mata kuliah yang mengarahkan pada *Knowledge formation* baik secara sikap maupun perilaku mahasiswa. Hal ini dilihat dari berbagai macam latar belakang mahasiswa yang berbeda, baik dari segi sosial kultur, agama, bahasa dan suku bangsa. Tujuannya adalah agar mahasiswa tersebut dapat menjadi *good citizenship, Smart, creative, innovative*, serta memiliki *soft skill* yang dilandasi oleh nilai-nilai Pancasila Menurut Evi Setianingsi (2021:4), dkk. *The theoretical objective of civic education is to educate students to become good and responsible citizens who can participate actively in a democratic society.*

CICED (*Center For Indonesian Civic Education*) dalam Cholisin (2001: 1) Pendidikan kewarganegaraan adalah *transformation of the development of a heterogeneous society into a unified whole, knowledgeable Indonesian citizens, trust in beliefs, awareness of rights and obligations, obeying the law and participating in political life.*

Adapun substansi kajian Pendidikan Kewarganegaraan terdiri dari:

1. *Dimensions of civic knowledge*

Dimensi ini mencakup materi pendidikan kewarganegaraan pada bidang politik, hukum, dan moral, *knowledge of democratic principles and processes*, lembaga pemerintahan, *national identity, rule of law, konstitusional* serta hak azazi manusia.

2. *Dimensions of citizenship skills*

Partisipasi dan aktif dalam mewujudkan *civil society, political decision-making process*, mampu mengelola konflik, membangun kerja sama yang baik, dan keterampilan mengadakan koalisi.

3. *Dimensions of citizenship values*

Memiliki komitmen, pemahaman nilai-nilai relegius, norma, *value of justice*, toleransi, *individual freedom*, berserikat, berkumpul, serta menghargai minoritas.

Dimensi diatas tidak dapat berdiri sendiri hal ini merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, untuk penerapa mata kuliah pendidikan kewarganegaraan ini dimensi tersebut harus menjadi pegangan dalam membentuk watak/karakter mahasiswa *good citizenship* sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan falsafah konstitusi Negara Republik Indonesia.

Dapat kita simpulkan bahwa PKn merupakan mata kuliah yang memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk pradaban warga negara yang baik sesuai dengan nilai-nilai leluhur, etika, moral dan norma serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warganegara.

Berdasarkan uraian diatas diperlukan teori pengajaran yang sifatnya membangun pembentukan karakter anak bangsa, salah satunya dengan mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Pada mata kuliah ini terdapat paradigma pembangunan pendidikan karakter kepada mahasiswa yang pemusatan pembelajaran tidak hanya menfokuskan pada ranah kognitif. Namun ranah apektif juga menjadi hal terpenting untuk membentuk anak bangsa yang cerdas dan berkarakter. Kita tahu sekarang ini sistem pendidikan di indonesia sebelumnya lebih mementingkan sistem kognitif dari pada afektif. Hal ini terbukti bahwa dalam proses pembelajaran pendidik hanya menginginkan hasil kemampuan mahasiswa bukan nilai karakter. Akan tetapi beberapa tahun ini sistem pendidikan Indonesia mencoba untuk menggunakan sistem atau model pendidikan berkarakter. Melihat banyaknya peserta didik lemah dalam penguasaan *soft skill* atau karakter.dengan melihat permasalahan di atas maka perlu sekiranya penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana dampak mata kuliah pendidikan kewarganegaraan terhadap pengaplikasian nilai-nilai karakter mahasiswa program studi PPKn.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Sebagaimana pendapat Taylor dalam Moleong (2010: 4) yang mengatakan bahwa *Qualitative methodology is a research procedure that produces descriptive data in the form of written and spoken words from people and observed behavior*, Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena subyek penelitian seperti: perilaku, persepsi, tindakan secara holistic dalam konteks alamiah, Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi PPKn Universitas Jambi. Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu: Mahasiswa dan dosen Program Studi PPKn. Tehnik pengumpulan data yaitu *documentation, observation and interviews. The types of data in this study consisted of two kinds, namely primary data and secondary data. Primary data is collected directly from informants by using interview techniques (interview guide) and observation (observation), while secondary data is data obtained from the study of library materials in the form of books, documents at agencies related to the problem being studied using documentation technique. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation techniques and drawing conclusions.*

Hasil dan Pembahasan

Setelah dilakukannya pengamatan di lapangan, maka peneliti dapat memberikan sebuah analisis tentang internalisasi mata kuliah Pkn terhadap aplikasi nilai-nilai karakter mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.Pentingnya menerapkan pendidikan yang berbasis karakter melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, *the younger generation will be able to become good citizens who are able to understand their rights and obligations, understand the ideology of the state as a whole and correctly. Through this character-based civic education, the younger generation is able to become good, intelligent, skilled and characterized Indonesian citizens in accordance with Pancasila and the 1945 Constitution.*

Mengajarkan mata kuliah Pkn melalui pendekatan pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara. Serta membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan. *In other words, character education teaches this nation, the children of this nation, to think intelligently so that they are able to overcome various kinds of new problems that exist, increase the ability to mingle with other nations but still maintain their national identity and culture*

Pusat Kurikulum Depdiknas (2010) *implementation of character education in education units* teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. *Religious*: patuh dalam melaksanakan perintah dan ajaran agama, menjaga toleransi beribadah serta rukun dengan pemeluk agama yang lain.
2. *Trust* dapat dipercayai baik perbuatan maupun perkataan.
3. *Tolerance*: saling menghargai perbedaan, berupa, suku, etnis, ras, dan budaya.
4. *Discipline*: patuh terhadap peraturan perundang-undangan, tertib dan cinta damai.
5. *Hard work*: tidak mudah menyerah/kerja keras.
6. *Creative*: solutif dalam menghadapi berbagai macam masalah,
7. *Independent*: mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik tanpa tergantung kepada orang lain.
8. *Democratic*: berperilaku adil atas sesama hak dan kewajibannya dan orang lain..
9. *Curiosity*: memiliki rasa keingintahuan yang tinggi.
10. *National Spirit*: mendahulukan kepentingan negara dari pada kepentingan pribadi atau kelompok.
11. *Love for the Motherland*: berwawasan luas mengenai nusantara/negara Indonesia.
12. memiliki prestasi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat Indonesia.
13. *Friendly/Communicative*: menjalin hubungan yang harmonis.
14. *Peace Love*: menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan dan menghindari perpecahan antar sesama.
15. *Likes to Read*: menjadikan membaca sebagai wahana memperluas pengetahuan berbagai perspektif.
16. *Environmental Care*: menjaga alam dan lingkungan.
17. *Social Care*: menjaga hubungan baik dengan masyarakat serta memiliki kepedulian yang tinggi antar sesama masyarakat.
18. *Responsibility*: bertanggung jawab atas hak dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Banyaknya problem penerapan pendidikan karakter dikalangan mahasiswa, hal ini sebagaimana yang dijabarkan pada misi perguruan tinggi oleh Artgur dalam Syukri (2009) *namely teaching, research and application of science, which implicitly form the opinion that character building is not the task of universities*. Kemudian Schwartz (2000) berpendapat adanya beberapa kekeliruan penerapan karakter di kalangan mahasiswa, yaitu: (1). *Parents have a responsibility to shape the character of their children before entering college..* (2). *Through higher education institutions, lecturers are not required to significantly shape the character of students.* (3). *Universities in the west do not emphasize any particular religion or conservative ideology.*

Civics Education merupakan pembinaan bagi setiap mahasiswa sebagai *the next generation* atau sebagai *relay baton* dalam meneruskan perjuangan para pendiri bangsa. Melalui mata kuliah ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran pada setiap mahasiswa dalam *love for country*. Karena mereka adalah generasi emas yang akan melanjutkan visi dan misi bangsa Indonesia di masa yang akan datang. Kemudian peserta didik juga akan di bekali dengan *sense of nationalism* untuk meningkatkan kapasitas sebagai *good citizenship*, konsep *understanding* terhadap tingkah laku yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila merupakan hal yang sangat penting dalam membangun karakter anak bangsa melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Dimana tujuan utama dalam mempelajari mata kuliah pendidikan kewarganegaraan ialah untuk menumbuhkan *outlook*, dan *awareness in the state* sehingga sikap dan perilaku juga berpegang teguh terhadap kebudayaan bangsa Indonesia atau *Archipelago insight*. Dengan demikian melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan ini mampu memberikan pembekalan bagi mahasiswa untuk menganalisis dan menjawab *problem* yang ada di dalam kehidupan masyarakat.

Materi PKn sangat penting di hubungkan dengan nilai-nilai karakter bangsa. Demi kemajuan anak bangsa ada beberapa karakter bagi generasi muda, yaitu:

1. *Religious: an attitude that is obedient to the teachings of the religion he adheres to, but does not underestimate other religions. With a religious character, it is hoped that it can become the basis of values, morals, and ethics in acting.*
2. *Honesty: behavior based on efforts to make himself a person who can be trusted in words, actions and work. By being an honest person, there will be less chance of misunderstanding and accusing each other, hating because they feel lied to.*
3. *c. Responsibility: by being responsible for every action taken, this will show that the individual is worthy of a mandate and can bear the consequences of his actions.*
4. *Tolerance: attitudes and actions that respect the existence of every difference. Tolerating will make it easier for each individual to mingle with each other without discrimination.*
5. *Discipline: obeying any applicable rules or regulations. This shows that the individual really appreciates and upholds every agreed rule.*
6. *Hard work: by trying hard in every action, independent, optimistic, and decisive will show that the person is a person of character and deserves to work together.*
7. *Creative: by thinking creatively and critically will show as an intelligent person. Akam avoids plagiarism and comes up with something more innovative.*
8. *Democratic: a way of thinking, acting and judging the rights and obligations of himself and others equally. Knowing what is more important and what to come first.*
9. *The spirit of nationality and love for the homeland: this is necessary because without the awareness, national spirit and love for the homeland from the citizens, then until whenever a nation with character will never be realized because the character of the nation itself emerges from its citizens.*
10. *Caring for the environment and social: a reflection of concern for the environment and society will bring each individual to become a person who is respected, loved and protected by the social environment*

Sebagai anak bangsa (mahasiswa) merupakan pondasi terbaik bagi suatu negara. Jika hancur moral anak bangsa maka negarapun akan hancur pula. Oleh karena itu, karakter anak bangsa sangat perlu dibangun untuk kemajuan suatu negara. Lalu karakter seperti apa yang diperlukan bangsa Indonesia. Berdasarkan pengamatan yang telah kami lakukan, karakter yang diperlukan bangsa Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Jujur dan adil.

Jujur adalah melakukan sesuatu tindakan dengan baik dan benar. Dalam kehidupan sehari-hari jujur sering disebut sebagai sikap terbuka. Yaitu sesuatu yang tidak perlu dirahasiakan atau ditutup-tutupi. Jujur dapat berarti meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya atau sesuai dengan tuntutan. Dengan sikap jujur seseorang akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan, baik dalam kerja, pergaulan dan lain sebagainya. Dalam proses pendidikan sangat penting menanamkan sikap jujur yang nantinya mengajarkan kepada mereka betapa berharganya orang yang mempunyai sifat jujur. Contoh kecil menanamkan sikap jujur adalah guru senantiasa selalu mengingatkan kepada peserta didik bahwa segala perbuatan yang kita lakukan akan selalu dilihat oleh Allah SWT.

Karakter jujur dan adil sangat penting ditanamkan kepada anak bangsa. Dengan sifat adil dan jujur dapat menghantarkan bangsa kepada hal yang lebih baik. Karena banyak contoh yang dapat kita ambil pelajaran bahwa semakin hari karakter jujur dan adil sudah mulai menghilang. Koruptor yang merajalela, baik itu para pejabat, masyarakat bahkan kepada siswa sekalipun.

2. Disiplin.

Meningkatkan karakter anak negeri, perlu adanya upaya dari kedisiplinan, hal ini untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab. *the quality of the nation's children* merupakan pembentengan diri yang kuat dalam menghadapi tantangan kedepan, baik secara internal, maupun eksternal. Karena karakter anak bangsa mudah dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor perilaku, faktor ekonomi dan lain sebagainya, dengan demikian sifat disiplin sangat perlu dibina, dikembangkan dan dibangun kearah yang kondusif sehingga karakter anak bangsa benar-benar menjadi tulang punggung negara yang kokoh dan kuat.

Sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting dalam bernegara, baik di pemerintahan maupun dimasyarakat karena faktor lainnya merupakan salah satu pendukung saja. Negara kita tampaknya kurang menaruh perhatian bagi pengembangan mutu anak bangsa, karena salah satu faktor pendukung yang dominan untuk memenuhi kebutuhan tersebut belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Unsur yang melibatkan peningkatan anak bangsa dalam memenuhi tuntutan dan kebutuhan produktivitas adalah *element of discipline, as the most urgent supporting factor with reference to the implementation of a decent life for the nation's children*

Untuk meningkatkan kualitas anak bangsa disiplin merupakan suatu landasan dan acuan dimana pembentukan karakter anak bangsa berjalan dengan baik dengan tujuan negara dan bangsa. Karena maju mundurnya kualitas anak bangsa tergantung pada kualitas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, maka disiplin memiliki fungsi tertentu bagi karakter anak bangsa, yaitu :

- a. Disiplin membawa anak bangsa ke arah yang berkualitas dan bermutu.
- b. Disiplin akan membuat anak bangsa memiliki pengaruh yang positif, serta produktivitas dalam menjalan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Disiplin memperteguh anak bangsa untuk hidup berkualitas.
- d. Disiplin memberikan kesiapan bagi anak bangsa melaksanakan berbagai kegiatan bernegara dan berbangsa.

Dengan demikian, fungsi disiplin karakter anak bangsa dapat memperkuat *the success of an effective and efficient state administration. Because the character of the*

nation's children is an important thing in the mechanism of human life and to advance human life, because the more advanced a society's life is, the more complex the activities of life and the more it increases and develops its needs and demands both in the form of spiritual needs and physical needs both in quality and quantit. Oleh karenanya, karakter anak bangsa mengacu dan mengarah kepada kebutuhan negara dan bangsa.

Dengan terdapatnya kebutuhan dan tuntutan manusia, sudah tentu pula kualitas sumber daya manusia yaitu anak bangsa sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu, perlu adanya suatu kedisiplinan dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya anak bangsa. Terjadinya banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas anak bangsa yang terarah, teratur dan tertib. Karena disiplin dapat menguatkan keyakinan atau kepastian dalam menjalankan tugas sehari-hari, yaitu :

- a. Discipline is useful in carrying out the character of the nation's children. Because discipline can encourage the implementation of its duties to run in an orderly and directed manner so that the goals implemented by the state and nation are achieved properly.*
- b. Discipline is useful for the nation's children. Because discipline encourages the nation's children to carry out activities effectively and efficiently.*
- c. Discipline provides benefits for the nation's children. Because discipline makes the nation's children positive in carrying out various national and state activities.*
- d. Discipline is useful for the nation's children. Because discipline gives inner satisfaction.*

3. Rajin.

Rajin merupakan salah satu karakter yang diperlukan untuk anak bangsa. Rajin perlu dibina dan dikembangkan kemudian dibangun, supaya anak bangsa memang menjadi manusia yang rajin dalam berbagai hal.

Upaya menghadapi kehidupan global yang semakin dekat, anak bangsa harus bisa memiliki kemampuan diri sebagai bekal di masa yang akan datang, membentuk pola pikir dan perilaku yang bagus akan membuat anak bangsa rajin dan giat dalam mencapai sebuah cita-cita yang mulia. Secara umum, rajin digambarkan sebagai hubungan antara upaya dengan hasil nyata melalui kegiatan kerja yang sebenarnya. Dengan rajin akan menghasilkan prestasi yang tinggi, yang akan membawa bangsa menjadi lebih baik dengan adanya anak bangsa yang memiliki karakter rajin.

4. Teliti.

Teliti yang dimiliki anak bangsa harus dibina, dikembangkan dan dibangun agar anak bangsa menjadi orang yang teliti dalam melakukan berbagai hal. Siswa yang teladan akan teliti dalam melakukan berbagai kegiatam sehari-hari. Karena kekurangtelitian akan merugikan diri sendiri. Akibat kurang teliti orang akan menyesal yang berkepanjangan, bahkan dapat mendatangkan celaka bagi orang lain. Teliti adalah salah satu perilaku hati-hati atau cermat terhadap sesuatu hal, abik terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan. Dengan ketelitian hasilnya akan menyenangkan, sebaliknya jika kita tidak teliti, hasilnya akan menyengsarakan dan terjadi penyesalan yang tidak berguna.

Pentingnya menanamkan sifat teliti kepada anak bangsa guna untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang sesuai dengan tujuan. Anak bangsa yang teliti tidak akan sembarangan mengambil sebuah keputusan, karena mereka tahu akibatnya jika mereka tidak melakukannya dengan teliti.

5. Ikhlas.

Ikhlas dalam bahasa arab memiliki arti “*تقي*, yaitu suci, ketulusan yang hakiki”. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia ikhlas memiliki arti tulus hati, bersih dan jujur. Ikhlas adalah kemurnian niat dalam beribadah kepada Allah. Dalam ikhlas tidak ada tujuan lain selain mengharap keridhaan-Nya. Menanamkan karakter ikhlas bagi anak bangsa perlu dibina, dikembangkan dan dibangun. Agar menjadi anak bangsa yang baik, yang tertib dan sesuai dengan kata hati. Tidak merugikan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan menanamkan sifat ikhlas, diharapkan tidak ada lagi kata balasan atau imbalan, ibarat pepatah *air susu dibalas dengan air tuba*, yang nantinya akan membawa mereka kedalam korupsi. Karena dizaman yang sudah rapuh ini sulit menemukan orang yang ikhlas. Maka tak bisa dipungkiri dalam hati dan benak mereka selalu berfikiran imbalan terhadap apa yang telah mereka lakukan.

6. Tanggung jawab.

Salah satu karakter yang perlu dibina, dikembangkan, dibangun dan ditanamkan kepada anak bangsa adalah tanggung jawab. Menciptakan peserta didik yang bertanggung jawab juga menjadi tujuan pendidikan nasional kita. Ini adalah tujuan yang sangat mulia. *Humans who are responsible are humans who are ready to bear all the risks from their words and actions that have legal consequences. Responsible attitude is closely related to independent attitude. Independence breeds responsibility. And responsibility makes a person careful in all his actions.*

Peserta didik yang bertanggung tidak menyepelekan tugas-tugas yang telah diberikan. Tidak membuang sampah sembarangan. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi suatu kebiasaan dan kewajiban yang mereka ambil sendiri. Dari tugas membuang sampah pada tempatnya, berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya. Tapi kewajiban itu muncul bukan karena takut terkena sanksi, melainkan karena mereka merasa menjaga kebersihan lingkungan merupakan tanggungjawab mereka.

Tujuan pendidikan nasional kita sangat bagus dan ideal. Seandainya tujuan itu teraplikasikan dengan sempurna, maka kita tidak akan merasa khawatir dengan nasib masa depan Negara yang kita cintai ini. Karena kita mempunyai generasi unggul yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berjiwa Pancasila yang menghargai kebhinekaan, melaksanakan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku dimasyarakat, mempunyai kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi, menghormati hak asasi manusia, menjunjung tinggi kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman yang cepat dan dinamis.

Dari karakter yang dibutuhkan bangsa Indonesia inilah yang akan menjadi salah satu kunci untuk membawa perubahan bagi bangsa Indonesia. Karena sebenarnya hal ini telah ditanamkan dalam landasan dasar bangsa Indonesia yaitu pancasila. Dan sudah seharusnya dibentuk dan dikembangkan karena hal ini bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang sudah tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Indonesia tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan rakyat Indonesia

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa melalui mata kuliah ini di harapkan mampu di jadikan sebuah rujukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai

karakter anak bangsa melalui perguruan tinggi di Indonesia. Mengaplikasikan nilai-nilai karakter mahasiswa dapat melalui mata kuliah pendidikan kewarganegaraan. Hal ini dilakukan untuk membentuk individu baik pada mahasiswa diantaranya: *religious, dapat dipercaya, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab*

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada Rektor Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dalam pelaksanaan penelitian kolaborasi ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya ucapan terimakasih kepada Dekan FKIP Universitas Jambi yang telah bersedia menerima kami dalam melakukan penelitian ini, Ketua Jurusan, Ketua Prodi, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu kami dalam menyelesaikan penelitian ini.

Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Cholisin. 2001. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta. LKS.
- Depdiknas. Pemendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Sekolah. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen pendidikan nasional. 2005. *Guru dan Dosen (Undang-Undang RI No 14 tahun 2005)*. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. *Perkembangan PKN Pasca KBK dan Praktik Pembelajarannya*. Depdiknas.
- Evi Setianingsih, dkk. 2021. Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Ilmu Humaniora* Vol. 1 No. 9 September Tahun 2021 | Hal. 1 – 9.
- Fajar, Arnie. 2005. *Portofolio Dalam Pembelajaran IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Fauzan, A., Kurniawansyah, E., & Salam, M. (2021). Pengembangan buku revitalisasi dan reaktualisasi pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara menghadapi tantangan globalisasi. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.36412/ce.v4i2.2373>
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 434 Halaman.
- Iman, Slamet Santoso. 2007. *Pembinaan Watak Tugas Utama Pendidikan*. Jakarta: UI-Press.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Cet 2. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Koesoema, Doni A. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta : KANISIUS.
- Bogdan dan Taylor, 2010 J. Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian* . Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Numan, Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

- Octa, Merli Rozuli. 2011. *Peranan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Budaya Bangsa Peserta Didik Di Era Globalisasi Pada SMP N 21 Bandar Lampung Tahun 2011/2012*. Univesitas Lampung.
- Pusat Kurikulum Depdiknas. 2010. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas
- Rohmat, Mulyana. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syukri, 2009. Peran Pendidikan di Perguruan Tinggi terhadap Perubahan Perilaku Kaum Intelektual (sosial-Individu). *Jurnal Ilmiah Kreatif*. vol 6 no 1, hal 1-15.
- Sumarsono, S. dkk. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.